

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran (AP) Di SMK Negeri 31 Jakarta.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas X di SMK Negeri 31 Jakarta. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung} = 3,855 > t_{tabel} = 1,67$  dan hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 24,13 + 0,57 X$  yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor pola asuh orang tua (X) akan meningkatkan kecerdasan emosional (Y) sebesar 0,57 skor pada konstanta 24,13. Besarnya variasi kecerdasan emosional ditentukan oleh pola asuh orang tua sebesar 20,97% dan sisanya 80,03% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

#### B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas bahwa terdapat hubungan positif antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran (AP) Di SMK Negeri 31 Jakarta. Hal ini

membuktikan bahwa Pola Asuh Orang Tua merupakan salah satu faktor dalam menentukan peningkatan Kecerdasan Emosional.

Implikasi dari penelitian ini adalah untuk dapat menciptakan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran (AP) Di SMK Negeri 31 Jakarta, orang tua mereka harus dapat menciptakan Pola Asuh yang efektif, dengan meningkatnya kecerdasan emosional maka dapat menentukan keberhasilan siswa di masa yang akan datang.

Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa pada variabel Kecerdasan Emosional, indikator yang memiliki skor tertinggi adalah indikator memotivasi diri sendiri yaitu sebesar 31,07%. Sedangkan indikator mengenali emosi orang lain memiliki skor terendah yaitu 20,04%. Sedangkan pada variabel Pola Asuh Orang Tua yang memiliki skor tertinggi yaitu Dimensi *Control* (kontrol) dengan indikator tuntutan dari orang tua sebesar 14,95% sedangkan yang paling rendah adalah dimensi *Responsiveness* (respon) dengan indikator dorongan motivasi sebesar 13,68%. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran (AP) Di SMK Negeri 31 Jakarta, sebaiknya orang tua harus dapat melakukan Pola Asuh yang efektif agar siswa dapat menentukan keberhasilan siswa di masa yang akan datang.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi yang dikemukakan di atas, saran-saran yang kiranya dapat diberikan oleh peneliti dalam rangka meningkatkan Kecerdasan Emosional adalah:

1. Siswa harus mampu mengelola emosi yang ada di dalam dirinya seperti menenangkan diri dan juga bersabar dalam menghadapi masalah untuk dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya.
2. siswa juga harus mampu mengenali emosi orang lain dengan cara bersimpati ataupun berempati terhadap teman yang sedang tertimpa musibah, karena itu merupakan salah satu bagian dari meningkatkan kecerdasan emosionalnya.
3. Selain itu orang tua harus lebih memberikan dorongan motivasi terhadap anak agar kecerdasan emosionalnya dapat meningkat.